

# BAB I

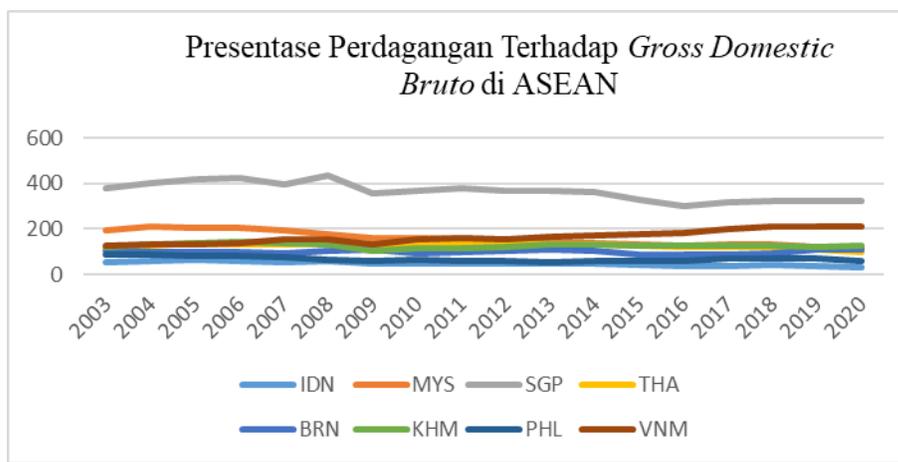
## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perdagangan dan Investasi asing langsung merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Matondang, 2018). Setiap negara akan meningkatkan ekspor dan mengurangi impor untuk meningkatkan perekonomian negara yang tercermin pada devisa negara. Dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi untuk menciptakan lingkungan perdagangan bebas, negara negara di ASEAN menyepakati kerjasama perdagangan dan ekonomi yang bernama AFTA (*Asean Free Trade Area*) pada tanggal 28 Januari 1992. Bagi Indonesia, kerjasama AFTA merupakan peluang besar untuk ekspor komoditi unggul yang berkualitas. AFTA menjadi tantangan bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi yang berkualitas, permodalan dan kebijakan harga (Aditya Gradianto, 2021).

**GAMBAR 1.1**

Presentase Perdagangan Terhadap *Gross Domestic Bruto* di ASEAN



Sumber : (WorldBank, 2021)

AFTA telah berjalan dari tahun 2003 sampai sekarang dengan hasil presentase perdagangan terhadap GDP (*Gross Domestic Bruto*), Laporan *worldbank* pada gambar 1.1 menjelaskan perkembangan presentase perdagangan terhadap gross domestic bruto (GDP), beberapa negara mengalami fluktuasi naik turun yang menandakan kondisi perekonomian negara tersebut.

**TABEL 1.1**

Presentase Perkembangan *Gross Domestic Bruto* (GDP) Negara-Negara ASEAN

No	Negara	Tahun			
		2005	2010	2015	2020
1	Singapore	420%	370%	329%	321%
2	Vietnam	131%	152%	179%	209%
3	Cambodia	137%	114%	128%	126%
4	Thailand	138%	127%	125%	98%
5	Malaysia	204%	158%	131%	117%
6	Brunei Darussalam	97%	95%	90%	110%
7	Philippines	84%	66%	59%	58%
8	Indonesia	64%	47%	42%	33%

Sumber : (WorldBank, 2021)

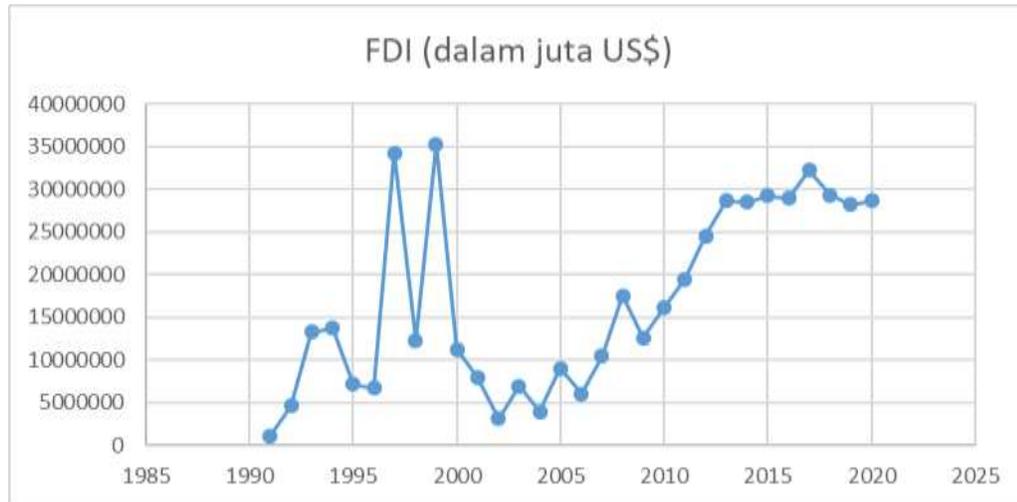
Laporan *worldbank* pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa rasio perdagangan terhadap gross domestic bruto (GDP) pada tahun 2020 Indonesia berada di posisi terendah dari delapan negara di ASEAN. Pada tahun 2020 Indonesia memiliki presentase 33%, rendahnya rasio ini membuat ekonomi Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap ekonomi global, tetapi ketika perekonomian dunia melambat Indonesia akan terkena dampaknya.

Perdagangan Internasional menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didorong cukup tinggi oleh investasi asing langsung atau FDI. Dilain sisi faktor lainnya yang dipengaruhi atau mempengaruhi perdagangan adalah ekspor, impor, dan kurs. Pada ranah investasi, kurs valuta asing memiliki dampak yang berbeda setiap jenis investasi, artinya suatu investasi asing luar negeri dapat terkena dampak negatif juga dapat terkena dampak positif, hal ini dikarenakan tergantung pada kurs pasar penjualan produk. Di lain sisi kurs juga memiliki penggambaran pada siklus ekonomi yang berfluktuasi setiap periode. Kurs yang berubah-ubah akan menyebabkan ketidakstabilan di dalam lalu lintas pembayaran internasional sehingga dapat mengurangi volume perdagangan (Nopirin, 1987).

Salah satu faktor pendukung dari perdagangan adalah Investasi asing langsung. Investasi asing langsung telah berkembang sebagai bidang bisnis internasional yang paling signifikan dalam lima dekade belakang (Paul and Feliciano-Cestero, 2021). Dengan didukungnya globalisasi, *Assotiation of Southeast Nations* (ASEAN) telah membuka kebijakan penarikan investasi asing langsung dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai bagian dari anggota ASEAN dengan langkah praktis pemerintah telah membuat lembaga investasi asing yang bernama Lempaga Pengelola Investasi (LPI) atau *Indonesia Sovereign Wealth Fund* (ISWF), badan ini memiliki wewenang untuk mempercepat laju dan pengelolaan investasi asing langsung. Perkembangan Investasi Indonesia berfluktuasi dari tahun 1985 sampai pada tahun 2019.

### **GAMBAR 1.2**

*Foreign direct investment (FDI) dalam Juta US\$*

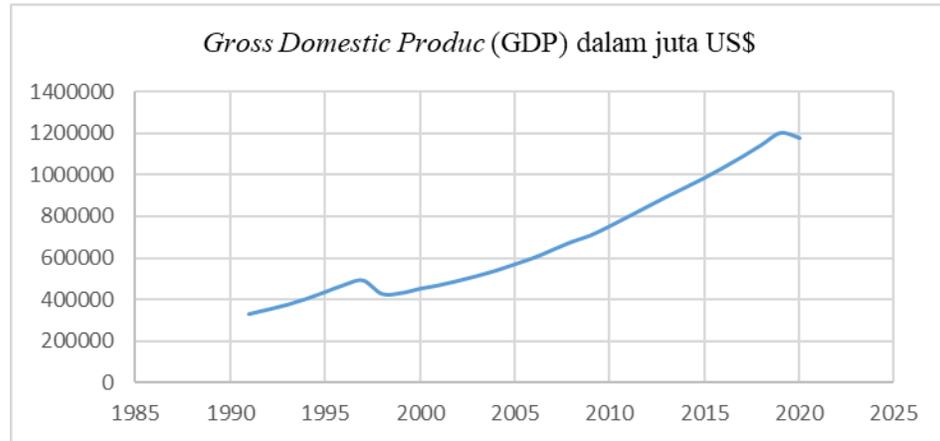


Sumber : BKPM, 2021

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa investasi turun tajam pada tahun 1991 dikarenakan inflasi yang sangat tinggi mengakibatkan kurs semakin turun yang membuat nilai rupiah tidak berharga yang mengakibatkan ketidakstabilan sistem moneter dan makroekonomi Indonesia. Hal ini tidak hanya dipicu oleh krisis ekonomi, namun juga dipicu oleh krisis sosial dan politik, krisis tersebut juga dialami oleh negara negara lain di ASIA terutama negara berkembang yang mengalami dampak lebih tinggi. Dalam rangka memulihkan perekonomian Indonesia, salah satu saran IMF untuk memberikan sumbangan keterbukaan restrukturisasi ekonomi adalah memperluas penyertaan FDI dalam perekonomian Indonesia dengan memberi peluang kepada FDI untuk berinvestasi di Indonesia dengan diperbolehkannya kepemilikan hingga 100% baik untuk pendirian PMA, bank asing maupun penguasaan saham dari perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, kecuali saham bank nasional yang *go public* (Lepi T, 1998). Oleh karena itu pada tahun 2000 FDI Indonesia naik sebanyak 100 persen menjadi 15420 juta US\$.

**GAMBAR 1.3**

*Gross Domestic Product (GDP) dalam juta US\$*



Sumber : wordbank, 2021

Faktor keberhasilan FDI dalam pemulihan perekonomian Indonesia salah satunya terlihat dalam peningkatan GDP Indonesia yang meningkat dari tahun 1998 dengan nilai 428.759 juta US\$ menjadi 453.414 juta US\$ pada tahun 2000. Namun keberhasilan pemulihan perekonomian Indonesia dari krisis ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh investasi, tetapi juga dari keberhasilan Indonesia dalam menjaga kestabilan sektor moneter dan makroekonomi. Namun dengan peningkatan FDI pada tahun 2010-2017, Presiden Joko Widodo yang telah memprediksikan perekonomian Indonesia akan meroket tetapi hal ini menjadi perhatian yang serius dikarenakan justru perekonomian mengalami stagnasi dalam lima tahun masa pemerintahannya dan masalah lain yang ditimbulkan (Saputro and Taufiequrrohman, 2021).

Perdagangan Internasional Indonesia yang merupakan jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestic bruto Perdagangan Internasional pada tahun 1991 sebesar 54,8% dari GDP, dengan ekspor sebesar 60.403,10 juta US\$, impor sebesar 61.322.55 juta US\$ dan GDP sebesar 331.235.92 juta US\$. Pada Tahun 1991 kurs rupiah

Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat sebesar Rp. 1.950/US\$. Dari tahun 1991 sampai tahun 2020 mengalami krisis ekonomi yang cukup tinggi di tahun 1998 dan krisis pandemi covid-19 di tahun 2020 yang memberikan ketidakstabilan makroekonomi, krisis ekonomi digambarkan oleh kurs rupiah yang melemah, pada tahun 1998 kurs rupiah terhadap dollar melemah dari Rp. 2909 menjadi Rp. 10014, dengan penurunan perdagangan sebesar 33,2% pada tahun 1999. Dari data berikut dapat menjelaskan bahwa Perdagangan Internasional yang mempengaruhi PDB dipengaruhi oleh kestabilan makroekonomi yakni kurs, ekspor, dan impor. Di sisi lain untuk mendapatkan prediksi peningkatan maupun penurunan PDB adalah Investasi Asing dan Pembentukan Modal tetap Bruto, oleh karena itu FDI dan PMTB menjadi variabel yang berperan terhadap stabilitas makroekonomi.

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2018). Melalui penelitiannya yang berjudul pengaruh variabel ekonomi makro terhadap perdagangan Indonesia (pendekatan vecm) menyatakan PDB akan mendorong kenaikan nilai perdagangan pada jangka pendek serta jangka panjang, peningkatan PMTB akan mendorong penurunan nilai perdagangan pada jangka pendek serta jangka panjang. Hal ini dikarenakan investasi didominasi perusahaan asing.

Beberapa penelitian memaparkan adanya hubungan dan kausalitas antara variabel Perdagangan termasuk Ekspor, Impor, FDI, kurs, dan PMTB. Perdagangan Internasional tidak menunjukkan dampak negatif terhadap PDB dalam jangka panjang (Tanoë, 2021), dalam jangka pendek perdagangan berpengaruh terhadap FDI, PDB, dan PMTB. (Ma'in and Mat Isa, 2020), Terdapat hubungan kausalitas jangka pendek perdagangan dengan FDI dan dalam jangka panjang terdapat kausalitas FDI terhadap PDB dan perdagangan. (Manoharan, 2020). Skenario terakhir trade sebagai variabel dependen, hanya pertumbuhan PDB yang menunjukkan jangka pendek yang

signifikan efek perdagangan, sementara FDI tidak menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan (Tanoe, 2021).

Terdapat penelitian yang mengungkapkan tidak adanya kausalitas antara PDB dan keterbukaan perdagangan di Indonesia dan tidak terdapat hubungan kausalitas antara PDB dan Investasi asing di Indonesia (Kartika, Putri and Aimon, 2019) nilai tukar dan ekspor berpengaruh negatif terhadap FDI (Syantini, Pudjianto and Rahajuni, 2020), diperoleh efek jangka panjang yang signifikan dari variabel FDI, ekspor dan impor terhadap PDB di Indonesia (Matondang, 2018). Dalam hasil analisis pemerintah harus menerapkan kebijakan untuk meningkatkan indikator makro ekonomi untuk mencapai status berpenghasilan tinggi di masa depan (Ma'in and Mat Isa, 2020).

Dalam Al Quran, Allah SWT memerintah kepada hamba-hamba-Nya agar mencari kehidupan yang layak dengan mencari rezeki baik di daerahnya maupun ke daerah atau negara lain dan keseluruhan penjuru dunia. Hal tersebut terdapat pada QS. Al Jumu'ah:10 sebagai berikut (Atep, 2016):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (Al Jumuah : 10)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa perdagangan internasional merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Allah untuk meningkatkan kemuliaan dalam mencari karunia-Nya dan menjemput rezeki agar dapat hidup dengan berkah agar dapat mensejahterakan diri, keluarga, masyarakat, maupun negara dan bangsa. Oleh karena itu ketidakstabilan makroekonomi

yang mempengaruhi perlu diperbaiki dari sudut makro ekonomi agar fungsi perdagangan internasional dapat berfungsi dengan optimal.

Ketidakstabilan makroekonomi yang disebabkan oleh krisis maupun faktor faktor lainnya, serta adanya gap antar penelitian, maka peneliti akan menguji penelitian terkait pengaruh dan kausalitas Perdagangan Internasional terhadap FDI, PMTB, Kurs, Ekspor dan Impor dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Faktor Makroekonomi terhadap Perdagangan Internasional Indonesia (VECM : 1991-2020)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ialah :

1. Bagaimana pengaruh dan kausalitas ekspor terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,
2. Bagaimana pengaruh dan kausalitas impor terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,
3. Bagaimana pengaruh dan kausalitas PMTB terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,
4. Bagaimana pengaruh dan kausalitas FDI terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,
5. Bagaimana pengaruh dan kausalitas Kurs terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah

1. Mengetahui pengaruh dan kausalitas ekspor terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,

2. Mengetahui pengaruh dan kausalitas impor terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,
3. Mengetahui pengaruh dan kausalitas PMTB terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,
4. Mengetahui pengaruh dan kausalitas FDI terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020,
5. Mengetahui pengaruh dan kausalitas Kurs terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia periode 1991-2020.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjadi bahan informasi tambahan perihal Pengaruh Faktor Faktor Makroekonomi terhadap Perdagangan Internasional Indonesia,
2. Dapat menambah kekhasan ilmu pengetahuan serta sumbangsih pemikiran pada ilmu ekonomi makro,
3. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian pada ruang lingkup yang sama,
4. Dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.